



Differences in Skill of Maternal Breastfeeding Before and After Giving a Video About Direct Breastfeeding (DBF) Method

Komang Ratih Janaetri¹, Ni Wayan Armini², Ni Komang Erny Astiti³

^{1,2,3}Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

Corresponding Author: 005komangrathijanaetri@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Submitted, 2024-03-13

Accepted, 2024-05-04

Published, 2024-0=10-31

Keywords:

Direct Breastfeeding; Skill; Video Media.

Cite This Article:

Janaetri, K.R., Armini, N.W., Astiti, N.K.E. 2024.

Differences in Skill of Maternal Breastfeeding Before and After Giving a Video

About Direct Breastfeeding (Dbf) Method. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)* 12(2):142-148.

DOI: 10.33992/jik.v12i2.3219

Direct breastfeeding is one of the methods of breastfeeding performed directly when the baby sucks and receives breast milk from the mother's breast. Skill training for breastfeeding mothers can be trained using video media. This study aims to determine the differences in the skill of breastfeeding mothers before and after giving a video on the Direct Breastfeeding (DBF) method. This research is pre-experimental with one group pretest and posttest design. The research was held on the 3rd week of February until the 2nd week of April 2023 with a total of 30 respondents who were taken using purposive sampling technique. The instruments used were video media and skill observation checklist. The intervention was provided for 5 days with a pretest and posttest interval of 4 days. Data analysis using the Wilcoxon test showed the median results before giving a video of 65.90 with a minimum value of 57.90, a maximum of 85.80 and after giving a video the median increased to 83.85 with a minimum value of 80.30, a maximum of 90.40. The results of the Wilcoxon test showed that there was a significant difference with a p-value of $0.001 < 0.05$ and all respondents experienced an increase in skills (positive ranks).

PENDAHULUAN

Ketika seorang ibu tidak terampil dalam menyusui, seringkali menimbulkan permasalahan baik bagi ibu ataupun bayi. Ibu yang tidak mengerti tentang teknik menyusui yang benar menjadi salah satu faktor penghambat selama proses menyusui. Permasalahan kegagalan dalam menyusui diantaranya puting susu lecet, saluran susu tersumbat, payudara bengkak, mastitis, dan abses payudara⁽¹⁾. Menyusui merupakan suatu proses pemberian makanan kepada bayi baik secara langsung (*Direct Breastfeeding*) atau dapat juga melalui proses pemerasan (*Expressed Breastfeeding*). Pemberian ASI dilakukan saat bayi baru lahir sampai dengan bayi usia enam bulan yang dikatakan sebagai pemberian ASI Eksklusif tanpa diberikan nutrisi tambahan⁽²⁾.

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021, di Indonesia cakupan pemberian ASI Eksklusif adalah sebesar 71,58% dengan cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Bali sebesar 75,9%. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Denpasar tahun 2021, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Denpasar sebesar 52,8%. Dari sebelas puskesmas yang ada di Kota Denpasar cakupan Pemberian ASI Eksklusif



terendah yaitu sebesar 29% di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara, selain itu cakupan pemberian ASI eksklusifnya juga mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019 (46,7%), Tahun 2020 (44,56%), dan Tahun 2021 (29%)⁽³⁾. Selain data tersebut, kejadian puting susu lecet akibat ketidakterampilan ibu dalam menyusui bayinya juga masih tinggi yaitu sekitar 55% dimana sebanyak 30 ibu mengalami puting susu lecet saat menyusui bayinya yang disebabkan oleh rendahnya keterampilan dalam menyusui bayinya.

Kegiatan pemberian informasi terkait pemberian ASI di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara sudah rutin dilakukan dengan melakukan pemberian edukasi pada saat kelas ibu hamil dan penyuluhan, melalui media *slide powerpoint* dan lembar balik. Namun kegiatan tersebut sampai saat ini juga belum dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI, berdasarkan dari media yang digunakan ibu kurang mampu untuk memahami apa yang disampaikan oleh petugas karena setelah kegiatan penyampaian informasi selesai ibu sudah lupa dengan informasi yang diberikan. Tidak maksimalnya ibu dalam menyerap informasi kemungkinan akan berpengaruh pada pengetahuan ibu sehingga kondisi ini menyebabkan rendahnya keterampilan ibu dalam proses menyusui bayinya secara langsung. Kondisi ini dapat menjadi salah satu faktor rendahnya cakupan pemberian ASI di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan mendidik ibu dalam memberikan ASI untuk bayinya yaitu dengan memberikan informasi mengenai pentingnya ASI khususnya tentang posisi dan teknik perlekatan yang benar saat menyusui. Pemberian ASI yang baik dapat dinilai dari keterampilan ibu dalam menerapkan teknik dan bagaimana cara ibu memberikan ASI untuk bayinya yang dapat dilihat melalui posisi dan perlekatan saat proses menyusui. Indikator dalam menilai perlekatan mulut bayi yaitu dengan menilai posisi mulut bayi saat menempel di payudara, menilai adanya suara menelan, menilai jenis puting payudara ibu, menilai kenyamanan puting dan payudara ibu saat proses menyusui, serta menilai posisi yang benar saat ibu menyusui⁽⁴⁾. Penggunaan media video dapat dijadikan sebagai sebuah solusi untuk menunjang penyampaian informasi dan sebagai media untuk melatih karena media video mengandalkan beberapa indera seperti indera penglihatan dan pendengaran, dengan demikian semakin banyak indera yang digunakan dalam proses menerima informasi maka informasi yang diterima juga semakin mudah dipahami dan akan lebih lama dipertahankan dalam ingatan selain itu sebuah video juga dapat diputar kembali dan dapat dijadikan sebagai media untuk melatih suatu kemampuan atau keterampilan secara mandiri⁽⁵⁾.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan video tentang metode *Direct Breastfeeding* (DBF) di wilayah kerja UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre-Eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara pada minggu ketiga bulan Februari sampai dengan minggu kedua bulan April tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang telah mencapai umur kehamilan trimester III pada dua bulan terakhir yaitu sebanyak 53 orang. Jumlah *sample* dalam penelitian ini adalah 30 responden yang diambil dengan teknik *sampling non-probability sampling* jenis *purposive sampling* yang ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu primigravida yang sedang berada pada masa nifas hari ke-3, Ibu yang sudah mendapatkan asuhan nifas dan bimbingan menyusui di fasilitas kesehatan pasca proses persalinan, memiliki *gadget/handphone android* atau *IOS*, mampu dan paham berbahasa Indonesia, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini Ibu sakit saat akan diberikan perlakuan serta menyatakan tidak bersedia untuk melanjutkan diri sebagai responden atas keinginannya sendiri dengan alasan apapun. Jenis data yang diperoleh berupa data primer dari observasi keterampilan ibu menyusui



sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia (tahun)		
< 20	2	6,7
20-35	27	90
>35	1	3,3
Jumlah	30	100
Pendidikan Terakhir		
SD	4	13,3
SMP	5	16,7
SMA	9	30
Pendidikan Tinggi	12	40
Jumlah	30	100
Pekerjaan		
IRT	14	46,7
Wiraswasta	2	13,3
Karyawan Swasta	13	43,3
PNS	1	6,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat usia responden sebagian besar berada pada rentangan 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 orang (90%). Pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 12 orang (40%) dan sebanyak 14 orang (46,7%) responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

Keterampilan Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Tentang Metode *Direct Breastfeeding* (DBF)

Tabel 2.
Distribusi Keterampilan Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Tentang Metode *Direct Breastfeeding* (DBF)

	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	57,90	85,80	67,64	65,90	60,80	6,4918
<i>Posttest</i>	80,30	90,40	84,27	83,85	83,90	2,8316

Tabel diatas menunjukkan hasil keterampilan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan video tentang metode *Direct Breastfeeding* (DBF). Hasil sebelum diberikan video yaitu nilai minimal



57,90, nilai maksimum 85,80, rata-rata keterampilan 67,64, median 65,90 dan modus 60,80 dengan standar deviasi 6,4918. Dan hasil keterampilan sesudah diberikan video yaitu terdapat peningkatan keterampilan dengan nilai minimal 80,30, nilai maksimum 90,40, rata-rata keterampilan 84,27, median 83,85 dan modus 83,90 dengan standar deviasi 2,8316. Dari hasil survey yang telah dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah ke masing-masing responden dikatakan bahwa sebelumnya ibu sudah mendapatkan informasi dan bimbingan menyusui dari petugas kesehatan secara langsung di fasilitas kesehatan, namun hal tersebut dirasa belum cukup karena ibu mendapatkan bimbingan menyusui hanya sekali setelah proses persalinan, dan setelah di rumah ibu sudah lupa dan tidak yakin dengan teknik yang dilakukannya apakah sudah benar atau tidak. Untuk mencapai keterampilan yang baik diperlukan adanya latihan berulang terkait teknik dan posisi menyusui yang benar untuk menunjang keberhasilan menyusui dengan metode *Direct Breastfeeding* (DBF). Sehingga berdasarkan peningkatan keterampilan dari responden peneliti berasumsi bahwa media video yang diberikan cukup efektif sebagai salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan seseorang.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa data median keterampilan ibu menyusui sebelum diberikan video tentang metode *Direct Breastfeeding* (DBF) adalah sebesar 65,90 dengan nilai rata-rata 67,64. Rendahnya keterampilan ibu dapat diketahui dari hasil *pretest* dan didapatkan hasil terendah keterampilan ibu sebesar 57,90. Berdasarkan tabel 1 bahwa sebagian besar usia responden adalah berada pada rentangan 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 orang (90%) yang dapat dikatakan bahwa usia dapat mempengaruhi keterampilan seseorang. Pendapat (Yuliati, 2018) menyatakan bahwa usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena seiring bertambahnya usia maka akan berpengaruh terhadap pertambahan pengetahuan yang diperolehnya. Pengaruh usia dalam penerimaan informasi adalah semakin matangnya usia seseorang, maka akan berpengaruh terhadap cara berfikir dan semakin banyak pengalaman yang ditemui untuk mendapatkan sebuah pengetahuan.

Pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan, pada penelitian ini pendidikan responden paling banyak adanya pendidikan tinggi seperti akademi, diploma dan perguruan tinggi sebanyak 12 orang (40%), sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi keterampilan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (6), bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka secara signifikan akan memiliki pengetahuan yang baik. Sehingga secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh terhadap keterampilan yang dimiliki. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (7) dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan seseorang karena tingkat pendidikan yang tinggi juga tidak menjadi jaminan mengenai tinggi atau rendahnya tingkat pengetahuan seseorang yang akan berpengaruh terhadap keterampilan. Karena dalam hal ini pengetahuan terkait teknik menyusui adalah pengetahuan yang spesifik, dan bukan merupakan pengetahuan secara umum.

Faktor lain yang dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi keterampilan adalah pekerjaan ibu, pada penelitian ini sebagian besar sebanyak 14 orang (46,7%) ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yang memiliki lebih banyak waktu di rumah dan memiliki kesempatan untuk berlatih keterampilan terkait teknik menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (8) bahwa praktik menyusui bagi ibu yang tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) persentasenya lebih tinggi dibandingkan ibu yang bekerja yaitu sebesar 61,8%⁹. Kondisi ini dapat terjadi karena ibu yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu karena kesibukannya, sehingga ibu tidak mempunyai waktu untuk melatih keterampilan dan beralih untuk memberikan ASI perah dibandingkan dengan memberikan ASI secara langsung (*Direct Breastfeeding* (DBF)) untuk bayinya.

Keterampilan ibu menyusui sesudah diberikan video selama 5 hari dengan kunjungan rumah dan observasi keterampilan sebanyak 2 kali pada ibu nifas dan menyusui hari ke-3 dan hari ke-7 secara langsung didapatkan hasil adanya peningkatan keterampilan dengan nilai median 83,85, dan rata-rata 84,27. Dari hasil peningkatan yang didapat peneliti berasumsi bahwa media video yang digunakan cukup efektif sebagai salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan seseorang. Pelatihan



keterampilan melalui media video merupakan suatu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan akselerasi pemikiran dan perasaan dengan sikap dan psikomotorik bagi ibu menyusui. Selain itu dengan menggunakan media video dapat juga memberikan kesempatan untuk berlatih dan menguasai suatu keterampilan (Masruroh, 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ⁽⁹⁾ bahwa keberhasilan pendidikan kesehatan tergantung pada komponen pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Media pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* dianggap lebih mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran karena dikatakan mampu dalam menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan serta dikatakan lebih menarik perhatian bagi yang menontonnya. Setelah responden diberikan intervensi dengan media video.

Perbedaan Keterampilan Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Tentang Metode *Direct Breastfeeding* (DBF)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik nonparametrik yaitu uji *wilcoxon* untuk membandingkan perbedaan keterampilan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan media video tentang metode *Direct Breastfeeding* (DBF) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2023. Hasil uji disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Distribusi Perbedaan Keterampilan Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Tentang Metode *Direct Breastfeeding* (DBF)

	Perbedaan	Median	Standar Deviasi	Positif Ranks	Negatif Ranks	Ties	p-value
Keterampilan	<i>Pretest</i>	65,90	6,4918	30	0	0	0,001
	<i>Posttest</i>	83,85	2,8316				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perbedaan antara keterampilan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan video tentang metode *Direct Breastfeeding* (DBF) dengan nilai median *pretest* 65,90 dan mengalami peningkatan median menjadi 83,85 pada hasil *posttest*. Dari 30 responden didapatkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan keterampilan dengan hasil *posttest* lebih besar dibandingkan dengan hasil *pretest* (*positif ranks*). Sehingga tidak terdapat penurunan keterampilan pada responden (*negatif ranks*).

Seluruh responden mengalami peningkatan keterampilan setelah diberikan intervensi dengan menonton dan mempraktekkan tentang metode *Direct Breastfeeding*. Dengan didapatkannya hasil *p-value* $0,001 < 0,05$ yang mana artinya hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima bahwa terdapat perbedaan keterampilan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan video tentang metode *Direct Breastfeeding* (DBF). ⁽⁵⁾ menyatakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan ibu dalam menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tutorial tentang cara menyusui yang benar, cara memerah dan menyimpan ASI. Lestari (2012) mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan tentang ASI dengan menggunakan media audio visual efektif terhadap peningkatan pengetahuan, kemampuan dan motivasi menyusui. Hal tersebut menunjukkan bahwa media video memiliki lebih banyak keuntungan di antaranya yaitu dapat di putar secara berulang-ulang, mempersingkat waktu dan mudah untuk diingat bagi yang menontonnya. Berdasarkan *Learning Pyramid* oleh Edgar Dale bahwa dengan menampilkan gambar, foto, film, atau video tentang objek tertentu dapat memberikan penjelasan, menarik serta lebih mudah untuk dipahami bagi yang menontonnya.



Menurut (Alini dan Indrawati, 2018) menyatakan bahwa kemampuan media *audio visual* dalam promosi kesehatan dikatakan lebih baik dan lebih menarik perhatian karena media ini dapat memberikan stimulus untuk pendengaran dan penglihatan dalam waktu bersamaan. Sikap responden menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi pelatihan keterampilan ibu, hal ini disebabkan karena kurang tertariknya para ibu untuk menggali informasi mengenai bagaimana pentingnya teknik-teknik menyusui yang benar. Lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sikap seseorang karena lembaga pendidikan memberikan dasar pengertian dan konsep moral, pemahaman tentang hal-hal yang baik dan buruk ⁽¹¹⁾.

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu setelah diberikan informasi terkait teknik menyusui dengan media *leaflet* dengan nilai *p-value* = 0,731, dan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu setelah diberikan informasi terkait teknik menyusui dengan media video dengan nilai *p-value* = 0,008 ⁽¹²⁾. Berdasarkan hasil tersebut pemberian media video dapat dikatakan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan yang secara tidak langsung akan meningkatkan keterampilan ibu menyusui khususnya tentang metode *Direct Breastfeeding* (DBF) atau menyusui secara langsung melalui payudara ibu ke mulut bayi. Melalui video penonton juga dapat memperoleh informasi dari materi pembelajaran dan pelatihan yang disajikan sehingga penonton dapat belajar mandiri melalui kemampuan dan kecepatannya masing-masing (Maulida, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa ada perbedaan keterampilan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan video tentang metode *Direct Breastfeeding* (DBF) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian menjadi kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sehingga dapat membandingkan kelompok intervensi dan kelompok yang tidak diberikan intervensi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan artikel ini, kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar, Ketua Jurusan Kebidanan, Kepala UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara, Para dosen pembimbing dan penguji, Para responden yang sudah terlibat dalam penelitian ini serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soleha M, Aini A. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Putting Susu Lecet. Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang Vol . 10 No . 2 , September 2021 Marchatus Soleha , dkk | 16 Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang Vol . 10 No . 2 , September 2021. 2021;10(2):15–22.
2. Armini NW, Marhaeni GA, Sriasih NGK. Manajemen Laktasi. 1st Edition. Denpasar: Nuha Medika; 2019.
3. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2020 [Internet]. Denpasar: Dinas Kesehatan Kota Denpasar; 2021. Available from: <https://www.diskes.baliprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-bali/>
4. Saputra A, Arista Putri Pertiwi A, Artanty Nisman W, Studi Ilmu Keperawatan P, Kader Bangsa Palembang U, Studi Magister Keperawatan P, et al. Pengaruh breastfeeding self efficacy treatment (BEST) terhadap perlekatan dan respon ibu-bayi selama proses menyusui di puskesmas ngampilan dan wirobrajan yogyakarta. Babul Ilmi J Multi Sci Kesehat. 2019;7(1):42–66.
5. Supliyani E, Djamilus F. Efektifitas Media Video Tutorial Penatalaksanaan Asi Eksklusif Terhadap



- Keterampilan Ibu Dalam Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. 2021;13(1):143–51.
6. Gemilang SW. Hubungan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fak Ilmu Kesehatan, Univ Muhammadiyah Surakarta, Surakarta*. 2020;2(1):1–22.
 7. Simanungkalit HM. Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Info Kesehatan*. 2018;16(2):236–44.
 8. Trianita W, Nopriantini N. Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu Pontianak Utara. *Pontianak Nutr Journal*. 2018;1(1):27.
 9. Zakaria F, Rono H, Kartini F. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Kota Yogyakarta. *Univ 'Aisyiyah Yogyakarta*. 2017;1–28.
 10. Alini, Indrawati. Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual dan Leaflet Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri di SMAN 1 Kampar. *Jurnal Ners*. 2018;2(2):1–9.
 11. Masruroh S. Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan , Sikap dan Psikomotor Ibu Tentang Tehnik Menyusui *Health Education : Audio Visual Media for Improving Mother ' s Knowledge , Attitude , and Psychomotor of Breastfeeding Techniques*. 2022;8(1):9–21.
 12. Herlinadiyaningsih. Perbedaan Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Kebidanan Indonesia* 12(2). 2021;12(2):59–66.